

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CO-OP CO-OP* TERHADAP PRESTASI BELAJAR KOGNITIF MATEMATIKA DITINJAU DARI Kecerdasan Emosional Siswa SMP

Nurma Siti Muharom¹, Hamidah Suryani Lukman², Aritsya Imswatama
Universitas Muhammadiyah Sukabumi^{1,2,3}
pos-el : muharomnurma@gmail.com¹, hamni_alkhawarizmi@yahoo.co.id²,
iaritsya@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan model pembelajaran *co-op cop-op* terhadap prestasi belajar kognitif matematika siswa yang ditinjau dari kecerdasan emosional pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Parungkuda. Populasi penelitian ini sebanyak 298 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Parungkuda. Uji coba diberikan kepada 71 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Parungkuda, 35 siswa termasuk dalam kelas eksperimen dan 36 siswa pada kelas kontrol. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes subyektif dan angket kecerdasan emosional. Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari dua metode, yaitu uji *Anova* dua jalur sel tak sama dan skala likert untuk mengolah data angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *co-op co-op* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis peneliti dapat diterima. Siswa dengan kecerdasan emosional tinggi dan menggunakan model pembelajaran *co-op co-op* memiliki rerata nilai marginal paling tinggi.

Kata kunci : model pembelajaran *co-op co-op*, kecerdasan emosional, prestasi belajar kognitif matematika

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of the application of the co-op cop-op learning model on students' cognitive mathematics learning achievement in terms of emotional quotient in VIII class Junior High School 1 of Parungkuda. The population of this study are 298 students. The trial was given to 71 students, 35 students in the experimental class and 36 students in the control class. The sampling technique used in this research is simple random sampling. The instruments used in this research were subjective tests and emotional quotient questionnaires. The method of data analysis carried out in this study consisted of two methods, namely Two way Anova with unequal cell lines and a Likert scale to process questionnaire data. The results of the study show that there are differences in student achievement using the co-op co-op learning method and students who use the direct learning method. This shows that the researcher's hypothesis is acceptable. Students with high emotional intelligence and using co-op co-op learning models have the highest marginal values.

Keywords : *co-op co-op learning method, emotional quotient, cognitive mathematics learning achievement*

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru matematika kelas VIII SMP Negeri 1 Parungkuda, prestasi

belajar kognitif matematika siswa masih tergolong rendah. 77% siswa mendapatkan nilai matematika di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang

bernilai 76. Rendahnya prestasi belajar kognitif menurut guru pelajaran matematika di SMP Negeri 1 Parungkuda ini memiliki beberapa faktor penyebab, salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar kognitif matematika siswa ini adalah ketakutan siswa terhadap matematika. Paker *and* Mirasyedioglu (dalam Kurniawan, Mardiyana, dan Isnandar Slamet, 2015: 870) menyatakan bahwa tingkat keberhasilan siswa rendah dalam matematika telah menjadi kekhawatiran untuk waktu yang lama di banyak negara. Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam matematika. Faktor tersebut adalah kecemasan matematika siswa, dengan kata lain, rasa takut matematika mereka. Maka guru sebaiknya membuat pembelajaran matematika lebih menarik agar siswa menyukai mata pelajaran matematika, banyak metode pembelajaran yang digunakan guru untuk membuat siswa tertarik atau menyukai matematika yaitu dengan membuat model pembelajaran inovatif dan menyenangkan.

Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat berorientasi pada siswa adalah model pembelajaran *co-op co-op*. model pembelajaran *Co-op co-op* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang termasuk tipologi spesialisasi tugas pembelajaran dan siswa mengendalikan apa dan bagaimana mempelajari bahan yang harus ditugaskan kepada mereka (Karmana, 2007:25). Setiap siswa memiliki topic kecil yang harus diselesaikan dan setiap kelompok memberikan kontribusi yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Setiap proses yang terkandung dalam model

pembelajaran ini sangat memungkinkan siswa untuk melakukan interaksi dengan kelompok kecil dan juga ke seluruh kelompok. Bersosialisasi dengan teman, bertanggung jawab dan bersikap tegas adalah beberapa indikator kecerdasan emosional.

Pengenalan terhadap diri sendiri pula merupakan kecerdasan emosional. Mengenal kelebihan-kelebihan atau kekuatan yang kita miliki untuk mencapai hasil belajar yang kita harapkan. Pada sisi lain berarti kita dapat mengenal kelemahan-kelemahan pada diri kita sehingga kita dapat berupaya mencari cara untuk mengatasi kelemahan tersebut.

Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan kecerdasan emosional akan mampu membuat anak-anak bersemangat tinggi dalam belajar, atau untuk disukai teman-temannya di tempat bermain, juga akan membantunya dua puluh tahun kemudian ketika ia telah masuk dalam dunia kerja atau ketika sudah berkeluarga (Aunurrahman dalam Asep Junairi, 2017: 2).

Pendapat ahli di atas memberikan isyarat bahwa EQ bukanlah lawan dari keterampilan Kecerdasan Intelektual atau *Intellectual Quotient* (IQ) atau keterampilan kognitif, namun keduanya berinteraksi secara dinamis, baik pada tingkatan konseptual maupun empiris, idealnya seseorang dapat menguasai keterampilan kognitif sekaligus keterampilan sosial emosional.

Berdasar penjelasan di atas bahwa kecerdasan emosional memiliki peran penting pada prestasi belajar kognitif matematika siswa. Hal tersebut bermakna semakin tinggi kemampuan kecerdasan emosional seseorang, maka

semakin besar peluangnya untuk berprestasi. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan kecerdasan emosional seseorang, maka semakin kecil peluang untuk memperoleh prestasi.

Sesuai dengan uraian pada latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a) Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar kognitif matematika siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Co-op co-op* dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran langsung ditinjau dari kecerdasan emosional?
 - b) Manakah yang lebih baik antara model pembelajaran *Co-op co-op* dengan model pembelajaran langsung terhadap prestasi belajar kognitif matematika siswa ditinjau dari kecerdasan emosional?
 - c) Apakah prestasi belajar kognitif matematika siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi dengan model pembelajaran *Co-op co-op* lebih baik daripada siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi dengan model pembelajaran langsung?
 - d) Apakah prestasi belajar kognitif matematika siswa yang memiliki kecerdasan emosional sedang dengan model pembelajaran *Co-op co-op* lebih baik daripada siswa yang memiliki kecerdasan emosional sedang dengan model pembelajaran langsung?
 - e) Apakah prestasi belajar kognitif matematika siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah dengan model pembelajaran *Co-op co-op* lebih baik daripada siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah dengan model pembelajaran langsung?
- a) Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan prestasi belajar kognitif matematika siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Co-op co-op* dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran langsung ditinjau dari kecerdasan emosional.
 - b) Untuk mengetahui perbandingan antara model pembelajaran *Co-op co-op* dengan model pembelajaran langsung terhadap prestasi belajar kognitif matematika siswa ditinjau dari kecerdasan emosional.
 - c) Untuk mengetahui prestasi belajar kognitif matematika siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi dengan model pembelajaran *Co-op co-op* lebih baik daripada siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi dengan model pembelajaran langsung.
 - d) Untuk mengetahui prestasi belajar kognitif matematika siswa yang memiliki kecerdasan emosional sedang dengan model pembelajaran *Co-op co-op* lebih baik daripada siswa yang memiliki kecerdasan emosional sedang dengan model pembelajaran langsung.
 - e) Untuk mengetahui prestasi belajar kognitif matematika siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah dengan model pembelajaran *Co-op co-op* lebih baik daripada siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah dengan model pembelajaran langsung.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki populasi yang merupakan seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Parungkuda yakni terdiri dari 8 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 296. Sampel Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, di mana peneliti dalam memilih sampel dengan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi untuk ditetapkan sebagai anggota sampel. Teknik ini digunakan untuk menemukan jumlah sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Maka dari itu diambil 2 kelas VIII sebagai sampel. Satu kelas berlaku sebagai kelas eksperimen dan satu kelas lainnya sebagai kelas kontrol. Setelah diambil dua kelas sebagai sampel, setiap kelas diberikan perlakuan berupa angket kecerdasan emosional yang nantinya akan membagi tiap kelas ini menjadi 3 sampel, yakni sampel dengan tingkat kecerdasan emosional tinggi, tingkat kecerdasan emosional sedang dan tingkat kecerdasan emosional rendah.

Instrumen Penelitian

- 1) Silabus pembelajaran
- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3) Soal test
 - a. Uji Validitas
 - b. Uji Reabilitas
 - c. Taraf Kesukaran
 - d. Daya Pembeda
- 4) Angket Kecerdasan Emosional
 - a. Uji Validitas
 - b. Uji Reliabilitas

Teknik analisis data dengan menggunakan uji prasyarat awal yang

meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji keseimbangan. Uji hipotesis dengan uji anova dua jalur sel tak sama dan analisis uji lanjut pasca anava yang meliputi uji komparasi rataan antar kolom dan uji komparasi ganda antar sel.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* berbentuk *Nonequivalent Kontrol Group Design*, peneliti memberikan *pretest* kepada sampel unuk mengetahui kemampuan awal dan memberikan *posttest* unuk mengetahui hasil eksperimen.

Tabel 1. Ilustrasi Penelitian

Kecerdasan Emosional	Model Pembelajaran	
	Langsung	Co-op co-op
Tinggi	EQ Tinggi*Langsung	EQ Tinggi*co-op co-op
Sedang	EQ Sedang*Langsung	EQ Sedang*co-op co-op
Rendah	EQ Rendah*Langsung	EQ Rendah*co-op co-op

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah uji prasyarat awal yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji keseimbangan. Uji hipotesis dengan uji anava dua jalur sel tak sama dan analisis uji lanjut pasca anava yang meliputi uji komparasi rataan antar kolom dan uji komparasi ganda antar sel. Adapun hasilnya seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Rangkuman Anava

Sumber	JK	Dk	RK	F _{hitung}	F _{tabel}	Ket.
Model Pembelajaran (A)	855,899	1	855,899	8,496	3,99	H ₀ ditolak
Kecerdasan Emosional (B)	5935,287	2	2697,643	29,458	3,08	H ₀ ditolak
Interaksi (AB)	332,077	2	166,039	1,648	3,08	H ₀ diterima
Galat	6548,197	65	100,741			
Total	13852,746	70				

Berdasarkan Tabel 2 di atas diperoleh hasil H_{0A} ditolak, H_{0B} ditolak, H_{0AB} diterima, artinya:

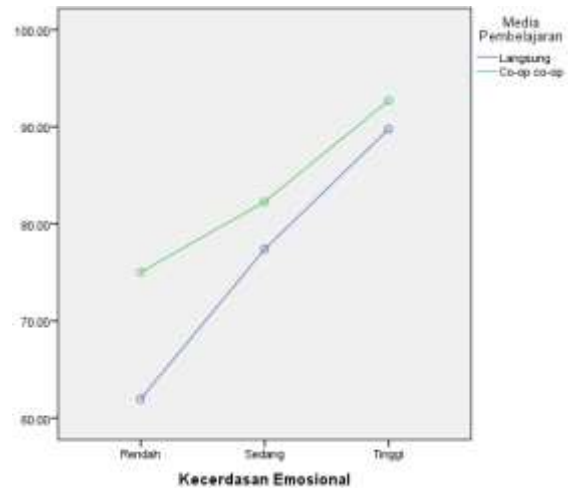
- Terdapat perbedaan prestasi kognitif antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *co-op co-op* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung.
- Terdapat perbedaan prestasi kognitif antara siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi, sedang dan rendah.
- Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran (*co-op co-op* dan langsung) dengan kecerdasan emosional (tinggi, sedang dan rendah) terhadap prestasi kognitif siswa.

Tabel 3. Rerata Marginal

Model Pembelajaran	Kecerdasan Emosional			Rerata Marginal
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Co-op co-op	94,500	93,231	86,333	91,355
Langsung	92,455	82,923	83,583	86,320
Rerata Marginal	93,478	87,577	84,958	

Hasil perhitungan pada tabel 3 menyatakan bahwa

- Prestasi belajar kognitif matematika siswa yang belajar dengan model pembelajaran *co-op co-op* lebih baik dari siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung.
- Siswa dengan kecerdasan emosional tinggi memiliki prestasi belajar kognitif matematika paling baik baik antara siswa dengan kecerdasan emosional sedang dan siswa dengan kecerdasan emosional rendah.
- Siswa dengan kecerdasan emosional sedang memiliki prestasi belajar kognitif matematika lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah.



Gambar 1. Grafik Interaksi

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa:

- karakteristik perbedaan model *co-op co-op* dan model pembelajaran langsung untuk setiap tingkatan kecerdasan emosional sama.
- Tidak adanya interaksi antara model pembelajaran *co-op co-op* dengan model pembelajaran langsung.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

- Terdapat perbedaan prestasi belajar kognitif matematika siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *co-op co-op* dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran langsung ditinjau dari kecerdasan emosional.
- Model pembelajaran *co-op co-op* menunjukkan hasil yang lebih baik dibanding dengan model pembelajaran langsung terhadap prestasi belajar kognitif matematika siswa ditinjau dari kecerdasan emosional.
- Prestasi belajar kognitif matematika siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi dengan model pembelajaran *co-op co-op* lebih baik daripada siswa yang memiliki

- kecerdasan emosional tinggi dengan model pembelajaran langsung.
- d) Prestasi belajar kognitif matematika siswa yang memiliki kecerdasan emosional sedang dengan model pembelajaran *Co-op co-op* lebih baik daripada siswa yang memiliki kecerdasan emosional sedang dengan model pembelajaran langsung.
- e) Prestasi belajar kognitif matematika siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah dengan model pembelajaran *Co-op co-op* lebih baik daripada siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah dengan model pembelajaran langsung.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, A. G. (2005). *ESQ (Emotional Spiritual Quetient)*. Jakarta: Arga.
- Dewi, P. (2014). *Hubungan Kecerdasan Emosi dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Klaten Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi Sarjana pada FIP UNY. Yogyakarta: diterbitkan.
- Inarti, S. (2014). *Pemanfaatan Media Facebook Fitur Grup dengan Strategi Kreatif –Produktif dalam Pembelajaran Menulis Cerpen (Studi Eksperimen Faktorial Bakat Bahasa Tinggi, Sedang, dan Rendah pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Cisarua Bandung Barat Tahun Ajaran 2013/2014)*. Skripsi Sarjana pada FKIP UPI. Bandung: Tidak diterbitkan.
- Irmawati, dkk. (2016). Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Ditinjau dari Jenis Kelamin Pada Jurusan Pendidikan Matematika UIN Alauddin Makasar. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*. 4(2),
- Kurniawan, W. dkk. (2015). Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Co-Op Co-Op, Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* dengan Pendekatan Saintifik Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kabupaten Ngawi pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau Dari Kreativitas Belajar Matematika. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika.*, 3(8), 868-881.
- Lestari, Fitri Catur. (2009). “Uji Bredenkamp, Hildebrand, Kubinger dan Friedman”. *Jurnal Mat Stat*. 9(2), 135-142.
- Lestari, K.E. dan Yudhanegara, M.R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Reflika Aditama.
- Misbach, I. H. (2008). Antara IQ, EQ dan SQ. *Makalah pada Pelatihan Nasional Guru Se-Indonesia*. Bandung.
- Nugroho, O. W. D. (2014). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SD N Karang Duren*. Skripsi Sarjana pada FIP UNY. Yogyakarta: diterbitkan.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.